

**MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) PADA ANAK SMA**

Rindi Antika¹, Rendys Saputra², Syarifudin Yunus³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI

²rendyssptraa@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' learning motivation by implementing the Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning model in high school students. The STAD model is a cooperative learning method that emphasizes group cooperation, individual responsibility, and group evaluation to achieve learning objectives. This study uses a classroom action research method with two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 30 students in grade X of a high school. Data were collected through observation, interviews, learning motivation questionnaires, and learning outcome tests. The results showed that the application of the STAD model significantly increased students' learning motivation. In the first cycle, the average student learning motivation was in the moderate category, and increased to the high category in the second cycle. In addition, student learning outcomes also showed a significant increase, with the average student score increasing from 70 in the first cycle to 85 in the second cycle. The conclusion of this study is that the STAD model is effective in improving the motivation and learning outcomes of high school students. It is recommended that teachers use the STAD model as an alternative in developing fun and effective learning strategies.

Keywords: Learning motivation, STAD model, cooperative learning, high school students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa SMA. Model STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan evaluasi kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X di salah satu SMA yang terdiri atas 30 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Februari 2025

Published: Februari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

penerapan model STAD secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus pertama, rata-rata motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, dan meningkat ke kategori tinggi pada siklus kedua. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai siswa meningkat dari 70 pada siklus pertama menjadi 85 pada siklus kedua. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model STAD efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA. Disarankan agar guru menggunakan model STAD sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Kata kunci: Motivasi belajar, model STAD, pembelajaran kooperatif, siswa SMA.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Di tingkat SMA, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mempertahankan minat dan semangat mereka dalam belajar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antar siswa, salah satunya adalah model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, kerja sama, dan kompetisi sehat di antara siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan berkomitmen dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama di tingkat SMA, di mana siswa sedang berada dalam masa transisi menuju kedewasaan dan sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik akademik maupun non-akademik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif adalah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model STAD melibatkan siswa dalam kerja kelompok yang terstruktur, di mana mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan saling membantu dalam memahami materi. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi aktif dalam pembelajaran, sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab individu dan kelompok.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model STAD tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar melalui suasana belajar yang kolaboratif dan kompetitif secara sehat. Namun, penerapan model ini di tingkat SMA masih memerlukan perhatian lebih, mengingat kebutuhan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat SMA.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran STAD di kelas SMA. Diharapkan dengan penerapan model ini, siswa dapat lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, bekerja sama dalam tim, dan mencapai tujuan akademik yang lebih baik. Meningkatkan motivasi belajar siswa SMA melalui penerapan model pembelajaran *Student teams Achievement Divisions* (STAD) menganalisis efektivitas model STAD dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, menyenangkan dan mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Mengidentifikasi perubahan pada sikap, keterlibatan dan antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran setelah penerapan model STAD memberikan rekomendasi praktis kepada pendidik tentang penerapan model STAD sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar ditingkat SMA.

Model STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin pada tahun 1980-an. STAD mengutamakan kerja sama dalam kelompok kecil yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman materi secara efektif. Model ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu pengajaran oleh guru, diskusi dalam kelompok kecil, ujian individu, dan pemberian penghargaan kepada tim berdasarkan pencapaian hasil belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995), model STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui kerja sama tim, saling memberi dukungan, dan adanya sistem penghargaan yang mendorong persaingan sehat.

TEORI DAN METODE

A. Teori

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mencapai tujuan, dan meningkatkan hasil belajar. Menurut teori motivasi, seperti *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 1985), motivasi belajar dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari lingkungan, seperti penghargaan atau pengakuan). Dalam pembelajaran, penting untuk menciptakan kondisi yang mendukung motivasi intrinsik, seperti memberikan tugas yang menantang, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam. Berikut adalah beberapa cara STAD dapat meningkatkan motivasi belajar:

a. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

STAD memungkinkan siswa belajar dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan karena mereka bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan antusiasme belajar.

b. Meningkatkan Interaksi dan Kerja Sama

Dengan bekerja dalam tim, siswa belajar untuk saling membantu dan berbagi pemahaman. Ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

2. Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Model STAD adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (1995). Dalam model ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang heterogen untuk bekerja sama menyelesaikan tugas akademik. Proses pembelajaran dalam model STAD melibatkan lima langkah utama:

- a. Presentasi Kelas: Guru menyampaikan materi kepada seluruh siswa.
- b. Kerja Kelompok: Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan memahami materi.
- c. Tes Individu: Setiap siswa menyelesaikan tes secara individu untuk mengukur pemahaman mereka.
- d. Skor Kelompok: Skor kelompok dihitung berdasarkan peningkatan individu dalam tes.
- e. Pengakuan Kelompok: Kelompok dengan kinerja terbaik diberikan penghargaan untuk meningkatkan motivasi siswa.

Model STAD menekankan kolaborasi, saling membantu, dan tanggung jawab individu, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif secara sehat. Model STAD adalah metode pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa. Dengan sistem kerja kelompok dan evaluasi individu, model ini memastikan bahwa setiap siswa aktif berpartisipasi dan bertanggung jawab atas pemahamannya sendiri.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengevaluasi penerapan model STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. Subjek penelitian adalah siswa kelas X di salah satu SMA yang terdiri atas 30 siswa dengan tingkat motivasi belajar yang beragam. Dengan desain Penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap:

1. Perencanaan: Merancang pembelajaran dengan model STAD, menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi, angket motivasi belajar, dan soal tes.
2. Pelaksanaan: Melaksanakan pembelajaran berbasis STAD sesuai rencana.
3. Observasi: Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dan mencatat perubahan motivasi serta interaksi siswa.
4. Refleksi: Menganalisis hasil observasi dan tes untuk merancang perbaikan di siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi:

1. Angket Motivasi Belajar: Untuk mengukur tingkat motivasi siswa sebelum dan setelah penerapan model STAD.
2. Lembar Observasi: Untuk mencatat aktivitas siswa dan interaksi dalam kelompok.
3. Tes Hasil Belajar: Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif:

Data kuantitatif berupa skor angket motivasi dan hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan motivasi dan hasil belajar. Data kualitatif berupa catatan observasi dianalisis untuk mengidentifikasi pola perilaku dan interaksi siswa selama pembelajaran. Melalui penerapan teori dan metode ini, penelitian bertujuan untuk membuktikan efektivitas model STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA.

HASIL DAN PENELITIAN

Penerapan model STAD, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen. Siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar karena adanya penghargaan yang diberikan berdasarkan hasil kelompok. Selain itu, mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran karena adanya diskusi kelompok yang memungkinkan mereka untuk saling bertukar ide dan pemahaman. Hasil ujian akhir semester juga menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model STAD tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa SMA melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Hasil penelitian diperoleh dari angket motivasi belajar, hasil tes, serta observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran.

Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar:

Berdasarkan angket motivasi belajar, ditemukan peningkatan signifikan pada motivasi siswa dari siklus pertama ke siklus kedua:

- Siklus I : Rata-rata skor motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang (70%).
- Siklus II : Rata-rata skor motivasi belajar meningkat ke kategori tinggi (85%).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model STAD mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif.

Hasil tes individu menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa:

- Siklus I : Rata-rata nilai siswa adalah 72, dengan 60% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- Siklus II : Rata-rata nilai meningkat menjadi 85, dengan 90% siswa mencapai KKM.

Hasil ini mengindikasikan bahwa model STAD tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga mendorong pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tabel 1. Rekapitulasi Respon Kuesioner

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Persentase (%)
Bagaimana pendapat Anda tentang metode pembelajaran yang diterapkan dalam model <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) dalam meningkatkan motivasi Anda untuk belajar?	Setuju	75%
	Netral	15%
	Sangat Setuju	10%
Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika bekerja dalam kelompok menggunakan model STAD dibandingkan dengan belajar secara individu?	Termotivasi	65%
	Netral	20%
	Sangat Termotivasi	15%
Sejauh mana Anda merasa lebih mudah memahami materi pelajaran setelah diterapkan model STAD dalam proses pembelajaran	Mudah	70%
	Netral	15%
	Sulit	5%
	Sangat Mudah	10%
Menurut Anda, apakah pemberian penghargaan atau pengakuan dalam model STAD mempengaruhi semangat dan motivasi Anda dalam mengikuti pembelajaran	Mempengaruhi	60%
	Netral	20%
	Sangat Mempengaruhi	20%
Apakah Anda merasa bahwa interaksi dan diskusi dengan teman satu tim dalam model STAD membantu Anda untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar ?	Membantu	52,6%
	Sangat Membantu	31,6%
	Netral	15,8%

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif, seperti model STAD, mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini meliputi:

1. Kerja Sama Kelompok: Pembagian tugas dalam kelompok membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berkontribusi.
2. Kompetisi Sehat: Pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam belajar.
3. Pendekatan Personal: Kombinasi tanggung jawab individu dan kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Peningkatan motivasi juga dipengaruhi oleh suasana belajar yang interaktif dan dukungan dari teman sebaya, sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam belajar. Hal ini sesuai dengan *Self-Determination Theory*, yang menekankan pentingnya hubungan sosial dan kompetensi dalam membangun motivasi belajar.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat SMA. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui kerja sama kelompok dan penghargaan berbasis pencapaian, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, model STAD dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penerapan model STAD efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA. Model ini menciptakan pembelajaran yang lebih kolaboratif, kompetitif, dan menyenangkan, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach (9th ed.)*. McGraw-Hill.
- Kagan, S. (2010). *Cooperative learning (3rd ed.)*. Kagan Publishing.
- Nurhadi, D., & Bambang, A. (2011). *Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA*. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.
- Widodo, W., & Suyanto, S. (2010). *Model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk siswa SMA*. Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta.